

PRINSIP KEHATI-HATIAN DALAM PEMBIAYAAN MUDARABAH DI
BPRS GUNUNG SLAMET CILACAP



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya

Oleh :

Soli'ah

092324004

**PROGRAM DIPLOMA III
MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
STAIN PURWOKERTO
PURWOKERTO
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Soli'ah
NIM : 092324004
Jenjang : Diploma III (D III)
Jurusan : Syari'ah
Program Studi : Manajemen Perbankan Syari'ah

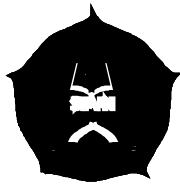
Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 04 Oktober 2012

Saya yang menyatakan

Soli'ah

NIM. 092324004



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN SYARI'AH
Alamat : Jl.Jend.A.Yani No.40A PURWOKERTO 53126
Tlp.0281-635624, 628250 fax.0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Tugas Akhir dari mahasiswa :

Nama : Soli'ah
NIM : 092324004
Jurusan/ Program/Semester : Syari'ah/ D III MPS/ VII
Judul Tugas Akhir : PRINSIP KEHATI-HATIAN DALAM PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BPRS GUNUNG SLAMET CILACAP

Menerangkan bahwa Laporan Tugas Akhir mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan setelah yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 10 Desember 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dosen Pembimbing

Drs. H. Syufa'at, M.Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

**PRINSIP KEHATI-HATIAN DALAM PEMBIAYAAN MUDHARABAH
DI BPRS GUNUNG SLAMET CILACAP**

Oleh :

Penyusun : Soli'ah
NIM : 092324004

Purwokerto, Desember 2012

Penguji I

Penguji II,

Dr. H. Suraji, M.Ag
NIP. 19720402 199803 1 002

H. AkhmadFaozanLc.,M.Ag
NIP.19741217 200312 1 006

Pembimbing

DewiLaelaHilyatin, S.E.,M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Mengetahui,
Ketua STAIN Purwokerto

Ketua Program Studi

Dr. A. LutfiHamidi, M. Ag
NIP. 19670815 1999203 1 003

H. AkhmadFaozanLc.,M.Ag
NIP. 19741217 200312 1 006

MOTTO

قُلْ إِنَّمَا أَدْرَأُكُمْ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ الْعَلِيمُ
مَنْ يُؤْتِكُم مِّنْ رِّزْقِهِ فَلْيَأْكُلْ مِنْهُ وَمَنْ يُرِيسْهُ فإِنَّ اللَّهَ يَأْكُلُ
مِمَّا كَرِهَتْ أُنْفُسُ الْعَالَمِينَ إِنَّ إِلَهًا لَّهُ الْإِنْتِقَامَ

*“Dan barang siapa berbuat dosa, maka sesungguhnya dia mengerjakannya untuk (kesulitan) dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”
(Qs. An-Nisa : 111)*

PERSEMBAHAN

Secara khusus saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Samun Arjo Suwito & Ibu Musinah (Alm) yang telah memenuhi kebutuhan saya, memberikan dukungan, memberikan nasihat, mencurahkan segala bentuk kasih sayang serta do'a untuk saya.
2. Kedua kakak saya Miswanto dan Musrinto Serta Istrinya Ris Kunarti yang selalu memberikan motivasi.
3. Keponakan saya Olivia Putri Andini.
4. Teman-teman DIII MPS angkatan 2009 yang saling memberikan dukungan dan semangat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT pencipta seluruh alam beserta isinya, Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul : "Prinsip Kehati-hatian Dalam Pembiayaan Mudharabah di BPRS Gunung Slamet", shalawat dan salam semoga selalu tercurah bagi Rasulullah SAW, keluarga beserta para sahabat hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu penulis mohon dimaklumi akan keterbatasan dan kemampuan penulis, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaanya Tugas Akhir ini.

Sebagai wujud apresiasi saya terhadap orang-orang hebat disekeliling saya, maka ucapan terimakasih setulus-tulusnya saya sanjungkan kepada :

1. Dr. A Lutfi Hamidi, M.Ag selaku Ketua STAIN Purwokerto serta Pengarah Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
2. Drs. Rohmad, M.Pd selaku Pembantu Ketua I
3. H. Anshori, M.Ag. selaku Pembantu Ketua II
4. DR. Abdul Basith, M.Ag. selaku Pembantu Ketua III

5. Drs. H. Syufa'at, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Syariah
6. **H. Akhmad FaozanLc.,M.Ag** selaku Ketua Program Diploma III Manajemen Perbankan Syari'ah serta sebagai Wakil Ketua pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
7. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P.,M.Si. selaku DPL (Dewan Pembimbing Lapangan) di BPRS Gunung Slamet Cilacap
8. Dewi Laela Hilyatin, S.E.,M.S.I. selaku Pembimbing Laporan Tugas Akhir
9. Djoni Wahjono, SE selaku Direktur Utama di BPRS Gunung Slamet Cilacap beserta karyawan dan karyawatnya
10. Kedua orang tua serta kakak-kakak ku selaku motivator dan do'a
11. Teman-teman DIII MPS angkatan 2009

Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri sehingga dapat tercapai tujuannya dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pembaca agar menjadi lebih baik kedepannya.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal kepada mereka yang telah memberikan dukungan, dorongan dan bantuan dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Amiin Yaa Robbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 November 2012
Penulis

Soli'ah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama
dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543
b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin
dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba	b	Be
	ta	t	Te
	sa	s\	es (dengan titik di atas)
	jim	j	Je
	ha	h{	ha (dengan titik di bawah)
	kha	kh	kadan ha
	dal	d	De
	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
	ra	r	Er
	za	z	Zet
	sin	s	Es
	syin	sy	es dan ye
	sa'd	s}	es (dengan titik di bawah)
	da'd	d{	de (dengan titik di bawah)
	ta}	t}	te (dengan titik di bawah)

	zê	z{	zet (dengan titik di bawah)
	'ain '....	komaterbalikkeatas
	gain	g	Ge
	fa	f	Ef
	qaf	q	Ki
	kaf	k	Ka
	lam	l	El
	mim	m	Em
	nun	n	En
	wawu	w	We
	ha	h	Ha
	hamzah	'	Apostrof
	ya	y	Ye

2. Vokal

1) Vokaltunggal (monoftong)

Vokaltunggal bahasa Arab yang lambangnyaberupatandaatauharakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ⲉ	fathah	a	A
ⲓ	Kasrah	i	I
ⲓ	damah	u	U

Contoh: \tilde{a} \tilde{a} *kataba* ¥ $\tilde{a}f\tilde{a}$ - *yazhabu*
 \tilde{a} *fa'ala* Ǿ- *su'ila*

2) Vokalrangkap (diftong)

Vokalrangkap bahasa Arab yang lambangnyaberupagabunganantaraharakatdanhuruf, transliterasinya gabunganhuruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama@	GabunganHuruf	Nama
\tilde{E}	<i>Fathah dan ya</i>	<i>ai</i>	a dan i
\tilde{E}	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>au</i>	a dan u

Contoh: \tilde{a}^1 - *kaifa* $^1\tilde{a}$ - *haua*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnyaberupaharakatdanhuruf, transliterasinya berupahuruf dan tanda, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
$\dots\tilde{E}$	<i>fathah dan alif</i>	\hat{a}	a dan garis di atas
\dots	<i>kasrah danya</i>	\hat{i}	i dan garis di atas
\tilde{E}	<i>dammah dan wawu</i>	\hat{u}	u dan garis di atas

Contoh:

- *qâla* 1 - *qîla*
 \tilde{a} *ramâ* - *yaqûlu*

4. *Ta* Marbutah

Transliterasi untuk *ta* marbutah ada dua:

1) *Ta* marbutah hidup

ta marbutah yang hidup atau mendapatkan huruf *harakat fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta* marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat huruf *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta* marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta* marbutah itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

ō	<i>Raudh al-Atfāl</i>
ō ō	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
	<i>Tāhah</i>

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkandengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbānā*

- *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu , namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

al-rajulu

al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	ō	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah		ta' khuzna
Hamzah di akhir	ō	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Padasarkan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, dituliskan terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulisannya memilih penulisan kata ini dengan per kata.

Contoh:

œ ō ō ð ù ō ō : wa inna lā ilāhā illa llāhu wa akhīr ar-rāqīn
 ō ō ō ō : fa aūfu al-kaila wa al-mi'ān

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaanhurufkapitaldigunakanuntukmenuliskanhurufawal,
namadiritersebut, bukanhurufawal kata sandang.

Contoh:

ō Ū œ ō ō	Wa maḥḥammadun illaḥasub Wa laqad raahu bi al-ulfuq al-mubin
------------------	---

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL/ BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir.....	6
D. Metode Penulisan Laporan.....	7

1. Metode Penulisan	7
2. Teknik Pengumpulan Data	8
E. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja	9
1. Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL).....	9
2. Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL).....	10
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA	11
A. Sejarah Singkat BPRS Gunung Slamet Cilacap.....	11
B. Visi dan Misi BPRS Gunung Slamet Cilacap	13
C. Struktur organisasi PT. BPRS Gunung Slamet Cilacap	14
D. Daftar Produk dan Jasa BPRS Gunung Slamet Cilacap	20
1. Produk Simpanan.....	20
2. Produk Pembiayaan	21
E. Penempatan	23
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian	25
1. Pembiayaan Mudharabah.....	25
2. Mudharabah di BPRS Gunung Slamet Cilacap	26
3. Prosedur Permohonan Pembiayaan iB Investasi	28
4. Syarat Permohonan Pembiayaan	29
5. Aplikasi Prinsip Kehati-hatian Dalam Pembiayaan Mudharabah di BPRS Gunung Slamet Cilacap	31
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48

B. Saran-Saran	50
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL/ BAGAN

1. Bagan 1. Struktur Organisasi BPRS Gunung Slamet Cilacap	14
2. Bagan 2. Skema Pembiayaan iB Investasi	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir Permohonan Pembiayaan
2. Formulir Pembukaan Rekening Tabungan *wadiah*
3. Formulir Pembukaan Rekening Tabungan *Mudharabah*
4. Slip Penarikan
5. Slip Setoran
6. Slip Tanda Terima Angsuran
7. Brosur produk BPRS Gunung Slamet Cilacap
8. Sejarah singkat BPRS Gunung Slamet Cilacap
9. Sertifikat PKL
10. Sertifikat BTA
11. Serifikat Komputer
12. Blanko kartu bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam atau yang biasa disebut Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW.¹ Perbankan Islam merupakan bentuk perbankan yang berusaha memberi pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (interest). Para perintis perbankan Islam berargumentasi bahwa bunga (interest) termasuk riba, dan jelas-jelas dilarang dalam hukum Islam. Alasan tersebut mendorong beberapa sarjana muslim dan penanam modal untuk menemukan alternatif lain cara pengembangan sistem perbankan sesuai dengan aturan hukum Islam, khususnya yang berkaitan dengan larangan riba.

Sejak pertengahan tahun 1970-an, Bank-bank Islam berkembang sangat pesat. Bank-bank ini tidak hanya didirikan dinegara-negara yang mayoritas penduduknya muslim seperti Mesir, Yordania, Sudan, Bahrain, Kuwait, Uni Emirat Arab, Tunisia, Mauritania dan Malaysia. Tetapi juga berdiri dinegara seperti Inggris, Denmark, dan Philipina yang pemeluk Islamnya minoritas. Pada Bank Islam International dan Bank Pembangunan Islam pemegang sahamnya adalah beberapa negara OKI, yang sekaligus

¹Muhammad, *Konstruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam STIS Yogyakarta, 2003), hlm. 13.

bertindak sebagai sponsor perbankan Islam dan pembiayaan lebih luas di dunia Islam, yang pada tahun 1980-an turut mendukung Pakistan dan Iran untuk mentransformasikan sistem keuangan mereka dengan sistem beban bunga (interest).²

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri tahun 1991. Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang yaitu UU No. 21 tahun 2008.

Hingga tahun 2012 terdapat 16 Bank umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Panin Syariah, BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Permata Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, CIMB Niaga Syariah, OCBC NISP Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Riau Kepri Syariah dan Bank Victoria Syariah.³

Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat. Dan saat ini telah berkembang 3 BPR Syariah di Cilacap yaitu BPRS Gunung

²Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 01.

³<http://managementaccountingsystems.com>, diakses 29 November 2012

Slamet Cilacap, BPRS Suriyah dan BPRS Bumi Artha Sampang.⁴ Produk-produk dari perbankan syariah yaitu: wadi'ah, ba'i as-salam, istisna', wakalah, kafalah, hawalah, rahn, musyarakah, murabahah, mudharabah, ijarah dan ijarah muntahiyyah bittamlik.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis memfokuskan pada produk pembiayaan yang menggunakan akad mudharabah, karena dari sekian banyaknya produk bank syariah, produk mudharabah belum tersosialisasi kepada masyarakat luas sehingga peminat produk tersebut masih sangat sedikit. Akad mudharabah sendiri adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola⁵. Mudharabah disebut juga qirad yang berarti memutuskan. Dalam hal ini, si pemilik uang itu telah memutuskan untuk menyerahkan sejumlah uangnya untuk dipergunakan membeli barang-barang dan memutuskan nisbah bagi pihak kedua orang yang berakad qirad ini.⁶

Produk-produk yang dikeluarkan Bank Syariah cukup variatif, sehingga mampu memberikan pilihan atau alternatif bagi calon nasabah untuk memanfaatkannya. BPRS Gunung Slamet Cilacap adalah salah satu

⁴<http://bi.co.id>, diakses 29 November 2012

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Press,2001),hlm. 95.

⁶Wirosa, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*,(Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), hlm. 33.

pembiayaan Bank berdasarkan Syariah di Indonesia yang memiliki beberapa alternatif produk bagi calon nasabahnya.

Dilihat dari kegiatan operasional BPRS Gunung Slamet Cilacap yang baru dimulai 11 Februari 2010, dalam hal pembiayaan produk mudharabah merupakan pilihan keempat setelah ijarah, murabahah dan qard. Hal tersebut terjadi karena (jika ditinjau dari sisi shahibul maal atau Bank) di antara ijarah, murabahah dan qard, pembiayaan mudharabah dirasa paling besar risikonya dan jika ditinjau dari sisi nasabah pengembalian dana cukup memberatkan.

Di antara mudharabah dengan musyarakah faktor pembedanya selain modal 100% untuk pembiayaan mudharabah, juga keikutsertaan Bank dalam kegiatan usaha nasabah. Pada produk musyarakah Bank dapat ikut dalam kegiatan usaha nasabah misalnya dalam usaha perdagangan bahan material, Bank ikut serta dalam pembelinya. Sementara dalam mudharabah keterlibatan Bank sangat kecil, bahkan dapat dikatakan tidak ada, karena Bank hanya sebagai pemilik modal dan hanya diperbolehkan memberikan saran atau bimbingan. Hal ini yang menyebabkan nasabah lebih memilih mudharabah daripada musyarakah.

Risiko-risiko pembiayaan mudharabah seperti nasabah yang seringkali tidak jujur terhadap keuntungan dari usahanya, metode pengembalian dana yang dilakukan pada waktu jatuh tempo serta pengembalian bagi hasil yang dilakukan setiap bulan dijadikan sebagai alasan nasabah tidak mengembalikan dananya tepat pada waktunya. Risiko tersebut dapat

diperkecil dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam proses pembiayaan mudharabah yang bertujuan untuk mengetahui kesanggupan nasabah dalam pembayaran pembiayaan dan kebijakan dalam penilaian agunan sebelum pembiayaan disetujui yaitu dengan prinsip dasar dari penyaluran dana yaitu melaksanakan prinsip 5Cs (character, capital, condition of economy, collateral dan capacity).

Dengan prinsip hati-hati BPRS Gunung Slamet Cilacap meminimalisir risiko pembiayaan mudharabah, namun prinsip tersebut tidak mengurangi semangat BPRS Gunung Slamet Cilacap untuk menjadikan pembiayaan mudharabah menjadi pilihan nomor 3, 2, atau bahkan pilihan nomor 1 dalam produk pembiayaan. Karena pada dasarnya mudharabah merupakan icon Bank Syariah (bagi hasil dan pembiayaan produktif). Hal lain untuk meminimalisir besarnya risiko yaitu melakukan pengawasan serta pengarahan usaha nasabah oleh manajemen dan pemantauan secara berkala. Setelah tujuan analisis pembiayaan dirumuskan dan disepakati oleh pelaksana pembiayaan, maka untuk selanjutnya dapat ditemukan pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk analisis pembiayaan.⁷

⁷Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 58.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis perlu membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aplikasi prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan mudharabah pada BPRS Gunung Slamet Cilacap?
2. Apakah prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan mudharabah di BPRS Gunung Slamet Cilacap mampu mengurangi besarnya risiko dalam pembiayaan mudharabah?
3. Bagaimana strategi BPRS Gunung Slamet Cilacap untuk meningkatkan produk mudharabah?

C. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis laporan pelaksanaan praktek kerja, sehingga mahasiswa dapat memaparkan secara mendetail pelaksanaan praktek kerja yang dilakukannya, dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program DIII MPS Jurusan Syariah STAIN Purwokerto.

Selain itu tujuan dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis bermaksud untuk menambah pengetahuan mengenai pembiayaan mudharabah dan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaannya. Di sini, penulis mencoba untuk membuktikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah pada realita

lembaga keuangan perbankan syariah. Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung di BPRS Gunung Slamet Cilacap.

Hasil dari produk iB Investasi dengan akad mudharabah yang dibahas dalam penulisan ini, bank dapat mengetahui tentang kelemahan dan kelebihan prinsip-prinsip kehati-hatian untuk pemberian pembiayaan dengan akad mudharabah. Sehingga untuk kedepannya dapat menjadi bahan evaluasi, tolak ukur, serta pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru.

D. Metode Penulisan Laporan

1. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun Laporan Tugas Akhir ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap data yang dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.⁸ Dengan metode analisis deskriptif, penulis melakukan penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Selanjutnya penulis menyusun data-data tersebut dan di jelaskan di dalam Tugas Akhir ini.

⁸ Surakhmadi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : Aneka, 1999), hlm. 8.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistemik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁹ Selain itu observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁰ Dalam penelitian observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai sistem operasional dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di BPRS Gunung Slamet Cilacap. Data yang diperoleh berdasarkan teknik observasi adalah data-data yang nyata berdasarkan pengamatan dengan kata lain, target data yang diperoleh berupa catatan keseharian yang terjadi pada objek yang akan diobservasi.

b. Wawancara

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat

⁹ Nur Indrianto & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), hlm. 157.

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 100.

untuk keperluan tersebut.¹¹ Teknik ini penulis gunakan untuk menggali informasi data yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian yang diterapkan di BPRS Gunung Slamet Cilacap dalam pembiayaan mudharabah.

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.¹² Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dalam bentuk tulisan yang isinya akan dimasukkan kedalam Laporan Tugas Akhir ini.

E. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja

1. Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program DIII MPS yaitu bertempat di BPRS Gunung Slamet Cilacap yang berada di Jalan Gatot Subroto No.91 B RT 001 RW 008 Kelurahan Gunung Simping Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

¹¹*Ibid.*, hlm. 95.

¹²*Ibid.*

2. Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program DIII MPS dimulai pada hari Kamis, tanggal 19 Januari 2012 (serah terima dari DPL kepada pihak BPRS Gunung Slamet Cilacap) sampai dengan hari Sabtu, tanggal 3 Maret 2012 (Pengembalian Mahasiswa PKL dari pihak BPRS Gunung Slamet Cilacap kepada pihak STAIN Purwokerto).

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA

A. Sejarah Singkat BPRS Gunung Slamet Cilacap

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gunung Slamet Cilacap adalah salah satu BPRS yang beroperasi berdasar prinsip syariah. BPRS kedua yang berdiri di Kota Cilacap. Pendirian BPR Syariah Gunung Slamet Cilacap diprakarsai oleh putra daerah yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat kecil-mikro di wilayah Cilacap berdasar prinsip syariah.

Dari serangkaian diskusi dan pengkajian yang cukup lama oleh pemrakarsa akhirnya disepakati satu pilihan yang dinilai strategis, yaitu mendirikan bank (BPR) yang beroperasi secara syariah. Melalui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ini diharapkan akan dapat semakin memperluas dan menjadi komplemen layanan transaksi perbankan secara syariah bagi masyarakat yang tidak terakses oleh bank umum syariah, khususnya kalangan masyarakat pengusaha kecil-mikro, sebagaimana dikehendaki oleh Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan Peraturan Bank Indonesia yang secara khusus mengatur tentang BPR Syariah.¹

¹Dokumentasi BPRS Gunung Slamet Cilacap, tanggal 09 februari 2012

Pendirian BPR Syariah Gunung Slamet Cilacap bertujuan tidak semata-mata berorientasi mencari keuntungan financial disektor perbankan, melainkan terutama menjalankan dakwah dibidang ekonomi secara syariah yang berpihak kepada rakyat kecil agar kemampuan usaha dan ekonominya dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan prinsip syariah Islam.

Fasilitas serta konsultasi pendirian BPR Syariah Gunung Slamet Cilacap diberikan oleh lembaga konsultan di Semarang (PNM). Konsultasi yang diberikan meliputi penyelenggaraan Pelatihan Dasar Perbankan Syariah bagi calon pemegang saham, pelatihan teknis bagi calon pengelola, penyusunan draf Standar Prosedur Operasi, serta pengadaan hardware dan softwarena.²

Pendirian BPR Syariah Gunung Slamet Cilacap memilih badan hukum Perseroan Terbatas, proses pengurusan legalitasnya adalah sebagai berikut:

1. Akta Pendirian: Akta nomor 12 Tanggal 11 Maret 2009, diubah dengan Akta nomor 50 Tanggal 27 Agustus 2009, kemudian diubah lagi dengan Akta nomor 32 Tanggal 17 Mei 2010 dihadapan Naimah, SH, MH Notaris di Cilacap.
2. Pengesahan Hukum HAM : AHU-59214.AH.01.02.Tahun 2009 diperoleh pada Tanggal 03 Desember 2009.
3. Ijin Prinsip dari Bank Indonesia No. 11/144/DPbS, diperoleh pada Tanggal 20 Januari 2009.

²*Ibid*

4. Ijin Operasi dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/2/KEP.GBI/DpG/2010 Tanggal 13 Januari 2010, yang salinannya diperoleh pada tanggal 19 Januari 2010.

B. Visi dan Misi BPRS GUNUNG SLAMET

1. Visi

Visi BPRS Gunung Slamet Cilacap adalah menjadi BPR syariah yang Sehat, Amanah , dan Bermanfaat.

2. Misi

Beberapa misi dari BPRS Gunung Slamet Cilacap ada dua, diantaranya:

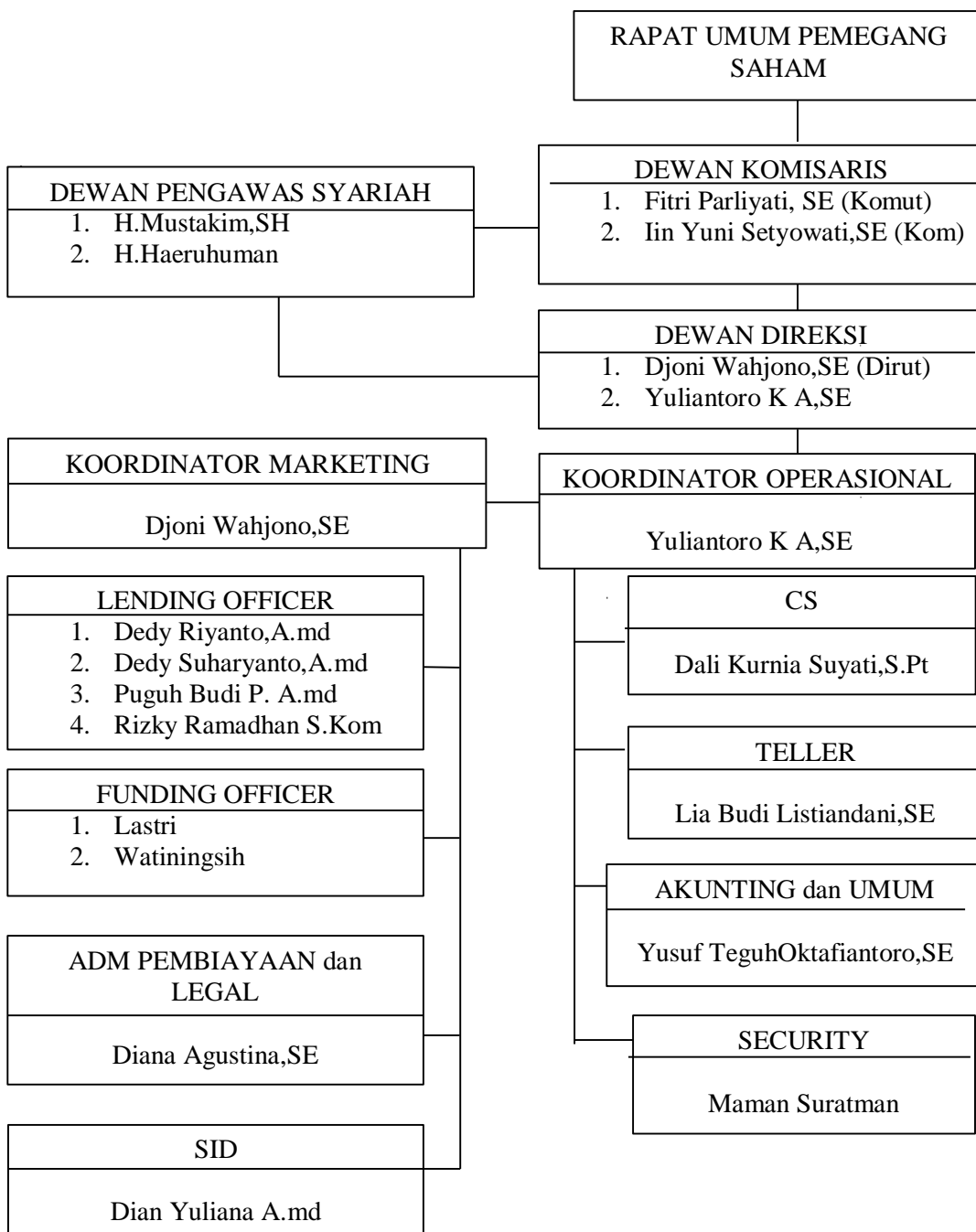
- a. Menjalankan kegiatan operasional perbankan syariah secara professional
- b. Menjalin kerjasama kemitraan atas dasar kemaslahatan.

3. Motto / Slogan BPRS Gunung Slamet

Menjalin kemitraan yang berkeadilan sehat kuat terpercaya sesuai syariah³.

³*Ibid*

C. Struktur organisasi PT. BPR Syariah Gunung Slamet Cilacap⁴



⁴Ibid

Berikut ini penjelasan tugas dan wewenang struktur organisasi BPRS Gunung Slamet Cilacap:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. Batas mengangkat dan meminta pertanggung jawaban direksi.

2. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah bertugas mengawasi.

3. Dewan Komisaris

Komisaris Utama bertugas dalam pengawasan *intern* Bank Syariah, mengarahkan pelaksanaan yang dijalankan oleh Direksi agar tetap mengikuti kebijaksanaan Perseroan dan ketentuan yang berlaku.

4. Dewan Direksi

a. Direktur Utama

- 1) Mewakili Direksi atas nama perseroan
- 2) Memimpin dan mengelola perseroan sehingga tercapai tujuan perseroan
- 3) Bertanggung jawab terhadap operasional perseroan khususnya dalam hubungan dengan pihak elstern perusahaan
- 4) Bertanggung jawab terhadap Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)⁵.

⁵Wawancara dengan Dedy Riyanto, *Lending Officer* di BPRS Gunung Slamet cilacap, Tanggal 8 September 2012

b. Direktur

- 1) Mewakili Direktur Utama atas nama Direksi
- 2) Membantu Direktur Utama dalam mengelola perseroan sehingga tercapai tujuan perseroan
- 3) Bertanggung jawab atas nama perseroan, khususnya dalam hubungan dengan pihak intern perusahaan
- 4) Bersama-sama Direktur Utama bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)⁶.

5. *Customer Service*

Customer Service bertugas untuk melayani nasabah secara langsung yang datang ke Bank.

Tugas-tugas pokok *Customer Service* :

- a. Media penyampaian informasi dan penjualan produk
- b. Memberikan layanan kepada nasabah untuk pembukaan dan penutupan rekening
- c. Media pemeliharaan hubungan dengan nasabah
- d. Menginput data nasabah *funding*.

6. *Teller*

- a. Mengatur dan memelihara saldo atau posisi uang kas yang ada dalam tempat khasanah bank.
- b. Pelaksanaan transaksi keuangan tunai : setoran dan pembayaran
- c. Pelaksana mutasi uang tunai antar *Teller* kantor kas

⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2005), hlm. 150-152

7. *Funding Officer*

Funding Officer bertugas dalam pengumpulan dana masyarakat sesuai dengan produk yang ada, seperti Tabungan iB Insani, Tabungan iB Pendidikan, Tabungan iB Haji dan Umroh, Tabungan iB Qurban, Deposito iB, Pembiayaan iB Kepemilikan, Pembiayaan iB Investasi, Pembiayaan iB Modal Bersama, iB Dana Talangan, dan iB Manfaat

8. *Lending Officer*

Lending Officer bertugas memproses calon nasabah permohonan pembiayaan sehingga menjadi debitur. Selanjutnya membina (memberikan kritik dan saran) nasabah agar dalam pembayaran kembali pembiayaannya dengan lancar serta menyelesaikan kasus atau masalah debitur yang perlu dilakukan penanggulan kemungkinan terjadi masalah, sehingga sejauh mungkin dihindari secara preventif.⁷

9. Koordinator *Marketing*

- a. Berfungsi mengamati kegiatan bidang *marketing*, kemudian melaporkan kepada direksi yang membidangnya
- b. Tugas-tugas pokok bagian Pengawasan *marketing*
 - 1) Menyelenggarakan register calon kreditur dan debitur
 - 2) Pencatatan kasus-kasus yang timbul di dalam *marketing*, baik personalia yang menangani maupun tugas *marketing*
 - 3) Memberikan masukan, opini, maupun pendapat cara pemecahannya.

⁷*Ibid.*, hlm. 155-156

10. Koordinator Operasional

- a. Berfungsi mengamati kegiatan di bidang Operasional, kemudian melaporkan kepada Direksi yang membidanginya.
- b. Tugas-tugas pokok pengawasan operasional:
 - 1) Pencatatan kasus-kasus yang terjadi di Bidang Operasional kantor
 - 2) Secara periodik memberikan laporan kepada Direksi yang membidanginya.
 - 3) Memberikan masukan, opini, maupun pendapat cara pemecahannya.⁸

11. Administrasi Pembiayaan dan *Legal*

Tugas-tugas Administrasi Pembiayaan dan *Legal*:

- a. Memproses calon debitur dari segi keabsahan (*legal*), taksasi jaminan.
- b. Menyiapkan akad pembiayaan serta pengikatan jaminan.
- c. Menyiapkan slip-slip pencairan pembiayaan.
- d. Menyiapkan kartu angsuran untuk debitur
- e. Menyiapkan kartu Pembiayaan (untuk Bank)
- f. Menyiapkan slip-slip pembayaran kembali, angsuran atau pelunasan.
- g. Pengamanan jaminan.
- h. Khusus untuk *mud}a>rabah dan musya>rakah*
 - 1) Membuat table rencana pembayaran (untuk memudahkan pengecekan pembayaran pembiayaan yang masuk)

⁸*Ibid.*, hlm. 158

- 2) Membuat aktualisasi pembayaran (untuk mengontrol jadwal pembayaran nasabah yang bersangkutan dengan jadwal bank)

12. Akunting dan Umum

a. Bagian Tata Buku

- 1) Pembukuan transaksi fisik pada kasir atau *Teller*
- 2) Pembukuan transaksi rekening bank
- 3) Pembuatan neraca dan daftar rugi/laba harian
- 4) Pembuatan neraca dan daftar rugi/laba bulanan

b. Bidang Umum

- 1) Sekretariat
 - a) Surat-menyurat
 - b) Arsip dan dokumen
- 2) Perbekalan
 - a) Inventarisasi kebutuhan sesuai dengan anggaran
 - b) Belanja barang investasi dan barang
 - c) Urusan inventaris dan penyusutannya (cadangan penyusutan).⁹

13. Sistem Informasi Debitur

Tugas utama Sistem Informasi Debitur adalah menghimpun dan menyimpan data penyediaan dana atau pembiayaan, dan pada akhirnya mendistribusikannya sebagai informasi kredit yang selanjutnya disebut dengan Informasi Debitur Individual (IDI) Historis.¹⁰

⁹*Ibid.*, hlm.160-161

¹⁰ <http://www.bi.go.id>

14. *Security*

Security bertugas untuk siap siaga terhadap situasi kantor, memantau keluar masuk nasabah ke kantor serta membantu *Customer Service* dalam melayani nasabah yang datang ke Bank.

D. Daftar Produk dan Jasa BPRS Gunung Slamet Cilacap

1. Produk Simpanan

a. Tabungan iB Insani

Tabungan iB Insani adalah titipan dana (wadiah) dari nasabah yang harus dijaga oleh Bank dan nasabah berhak mengambilnya kembali kapanpun bila dikehendaki.

b. Tabungan iB Pendidikan

Tabungan iB Pendidikan yaitu Tabungan untuk Siswa dan Santri sebagai sarana pengenalan Bank dan melatih mengatur secara cermat keuangannya sejak dini. Tabungan Pendidikan ini menggunakan prinsip Wadiah yang amanah sehingga dapat ditarik kembali setiap saat.

c. Tabungan iB Haji dan Umroh

Tabungan iB Haji dan Umroh yaitu Tabungan untuk umat Islam yang mempunyai perencanaan menunaikan Ibadah haji dan Umroh. Tabungan ini menggunakan prinsip Mudharabah Mutlaqah, dengan bagi hasil yang menarik.

d. Tabungan iB Qurban

Tabungan iB Qurban yaitu Tabungan Qurban yang diperuntukkan bagi umat Islam yang merencanakan Sunnah Nabi untuk berbagi dengan sesama melalui Ibadah Qurban. Menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah.

e. Deposito iB

Deposito iB merupakan investasi syariah yang menggunakan akad mudharabah (bagi hasil) yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

2. Produk Pembiayaan

a. Pembiayaan iB Kepemilikan (Murabahah)

Bank memberikan fasilitas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin memiliki suatu jenis barang. Menggunakan transaksi jual beli sebesar harga pembelian ditambah margin keuntungan yang disepakati dengan cara pembayaran sesuai kesepakatan. Dalam memperoleh barang, Bank dapat mewakilkan kepada nasabah untuk mewakili atas nama Bank.

b. Pembiayaan iB Investasi (mudharabah)

Merupakan kerja sama usaha antara pemilik dana (sahibul mal) dalam hal ini adalah bank dengan pihak pengelola dana (mudharib) dalam hal ini nasabah. Keuntungan dibagi sesuai nisbah atau pola bagi yang disepakati sebelumnya. Bank tidak ikut dalam

pengelolaan usaha nasabah, tetapi memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha yang dibiayai.

c. Pembiayaan iB Modal Bersama (Musyarakah)

Merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha, dimana masing-masing pihak memiliki modal dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sebesar partisipasi modal. Bank memberikan penyertaan modal, melakukan pengawasan dan pembinaan, sedangkan pengelolaan usaha diserahkan kepada nasabah

d. iB Dana Talangan (Ijarah Multijasa)

iB Dana Talangan merupakan pinjaman untuk kebutuhan yang mendesak. Dalam jangka pendek dengan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman sesuai kesepakatan. Nasabah diperbolehkan memberikan jasa tanpa diperjanjikan di awal akad.

e. iB Manfaat (Ijarah)

iB Manfaat merupakan perjanjian sewa menyewa atas manfaat suatu barang atau jasa antara pemilik obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau upah bagi pemilik obyek sewa. Bank menguasai hak/manfaat atas suatu objek sewa yang diinginkan nasabah dan menyewakan kepada nasabah dengan pembayaran sesuai kesepakatan.¹¹ Misalnya nasabah menyewa mesin foto copy dan pada akhir periode nasabah mengembalikan mesin

¹¹Brosur BPRS Gunung Slamet Cilacap, tgl 09 februari 2012

tersebut karena tidak diikuti hak milik, pembayaran nisbah berdasarkan keuntungan usaha.

E. Penempatan

Pada waktu PKL (Praktik Kerja Lapangan) di BPRS Gunung Slamet Cilacap penulis ditempatkan di beberapa divisi secara bergantian dengan jangka waktu tiga hari. Penempatannya yaitu:

1. Divisi *Funding Officer*

Melayani tabungan keliling bagi nasabah yang ingin menabung atau melakukan pencairan di rumahnya.

2. Divisi *Lending Officer*

- a. Menyurvei calon nasabah yang akan dibiayai.
- b. Mengambil foto agunan (tanah, rumah, kendaraan)
- c. Mencari informasi tentang karakter calon nasabah ke tetangga terdekat.

3. Divisi Administrasi Pembiayaan

- a. Melakukan penyimpanan agunan
- b. Mengikuti akad
- c. Mengamati kinerja administrasi pembiayaan
- d. Membantu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

4. Divisi *Teller*

- a. Input data angsuran
- b. Stempel slip penyetoran dan penarikan
- c. Mengamati kinerja *Teller*
- d. Membantu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

Tujuan dari penempatan divisi yang berbeda-beda yaitu agar penulis mampu memahami dan sekaligus mempraktikkan teori yang didapat di bangku perkuliahan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah di BPRS Gunung Slamet Cilacap dikenal dengan produk Pembiayaan iB Investasi yaitu merupakan kerja sama usaha antara pemilik dana (shahibul mal) dalam hal ini adalah Bank dengan pihak pengelola dana (mudharib) dalam hal ini nasabah.¹ Jenis Mudharabah :

a. Mudharabah mutlaqah

Mudharabah mutlaqah adalah bentuk kerjasama antara shahibul mal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

b. Mudharabah muqayyadah

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah restricted mudharabah atau specified mudharabah adalah kebalikan dari mudharabah mutlaqah. Si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha.²

¹ Dokumen BPRS Gunung Slamet Cilacap, Brosur Produk-Produk BPRS Gunung Slamet Cilacap, tanggal 12 februari 2012

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani Press,2001), hlm. 97

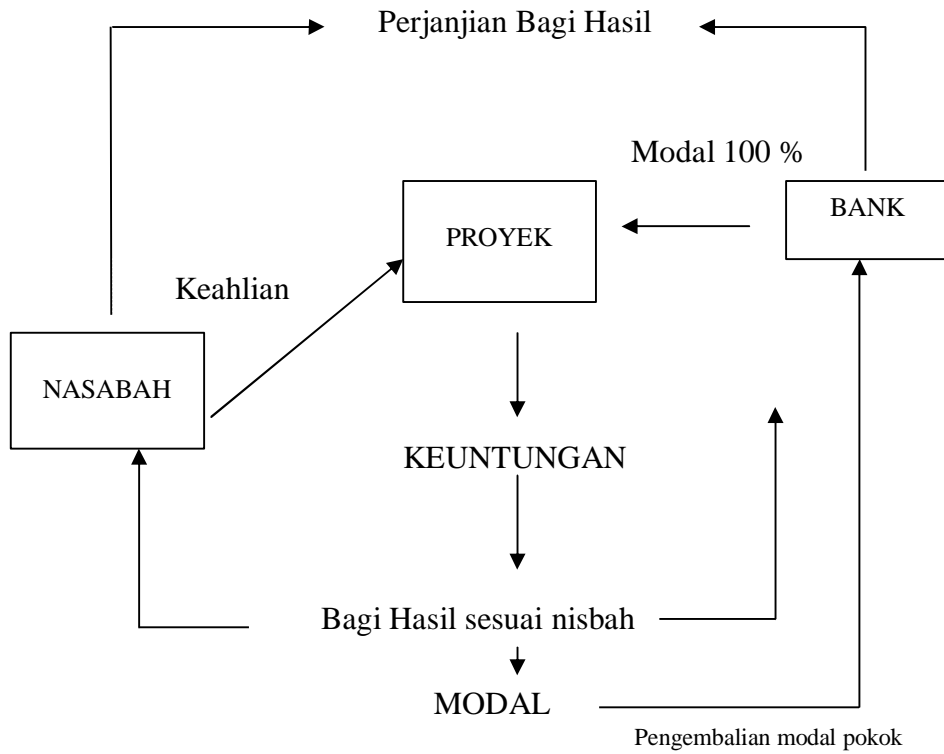
Rukun Mudharabah:

- 1) Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)
- 2) Objek Mudharabah (modal dan kerja)
- 3) Persetujuan kedua belah pihak (ijab-qabul)
- 4) Nisbah keuntungan³.

2. Mudharabah di BPRS Gunung Slamet Cilacap

Akad mudharabah di BPRS Gunung Slamet Cilacap digunakan untuk produk pembiayaan yaitu pembiayaan iB Investasi dengan akad mudharabah muqayadah off balance sheet. Akad mudharabah juga digunakan untuk beberapa produk tabungan, yaitu Tabungan iB Haji dan Umroh, Tabungan iB Qurban dan Deposito iB.

³ Adiwarman Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh Dan Keuangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 193

Skema Pembiayaan iB Investasi.

3. Prosedur Permohonan Pembiayaan iB Investasi

Prosedur Permohonan Pembiayaan sampai pencairan iB Investasi di BPR Gunung Slamet Cilacap membutuhkan waktu 2-4 hari.

Prosedur Permohonan Pembiayaan iB Investasi di BPR Gunung Slamet Cilacap yaitu:

- a. Bagi nasabah yang belum tahu bagaimana cara melakukan permohonan pembiayaan iB Investasi maka nasabah datang secara langsung ke BPRS Gunung Slamet Cilacap untuk meminta penjelasan kepada Customer Service.
- b. Bagi nasabah yang telah mengetahui bagaimana cara melakukan permohonan pembiayaan maka nasabah datang secara langsung dengan membawa syarat-syarat yang dibutuhkan kepada Customer Service.
- c. Customer Service akan memberikan formulir pengajuan pembiayaan iB Investasi serta formulir pembukaan tabungan (khusus untuk nasabah baru) kepada nasabah dan memeriksa kelengkapan data, jika data yang dibutuhkan sudah lengkap maka nasabah bisa meninggalkan BPRS Gunung Slamet Cilacap untuk menunggu hasil keputusan. Data dari nasabah akan diberikan kepada Account Officer.
- d. Account Officer memastikan kelengkapan data selanjutnya melakukan survey ke lapangan untuk mengetahui lebih rinci mengenai karakter, watak maupun agunan nasabah yang akan dibiayai.
- e. Setelah selesai menganalisa, Account Officer mengajukan berkas pembiayaan kepada Dewan Direksi (Direktur maupun Direktur Utama)

- f. Apabila persetujuan pembiayaan diterima maka Account Officer akan menyerahkan data kepada Administrasi Pembiayaan. Selanjutnya bagian Administrasi Pembiayaan akan menyiapkan akad serta menginput data-data nasabah ke komputer.
 - g. Setelah berkas pengakadan selesai, Customer Service memberitahukan kepada nasabah bahwa permohonan pembiayaan disetujui serta meminta nasabah datang untuk melakukan akad.
 - h. Selesai akad nasabah menuju Teller, Teller akan memberitahukan bahwa setiap pembiayaan dikenakan biaya administrasi, selanjutnya Teller akan memotong untuk pembayaran administrasi melalui uang yang baru diterima atau saldo dalam tabungan, kemudian nasabah menerima uang sejumlah pembiayaan.⁴
4. Syarat Permohonan Pembiayaan

Syarat Permohonan Pembiayaan untuk iB Investasi di BPRS Gunung Slamet Cilacap:

- a. iB Investasi Perseorangan:
 - 1) Fotokopi KTP suami-istri (5 lembar)
 - 2) Fotokopi Kartu Keluarga (2 lembar)
 - 3) Fotokopi Akta Nikah (2 lembar)
 - 4) Usia pemohon 17-55 tahun

⁴ Wawancara dengan M. Aziz Pradana, *Lending Officer* di BPRS Gunung Slamet Cilacap, Pada tanggal 21 Februari 2012

- 5) Fotokopi surat bukti kepemilikan agunan (milik sendiri atau keluarga kandung)
 - 6) BPKB dan STNK 2 lembar (harus ada jika agunan berupa kendaraan)
- b. iB Investasi Perusahaan :
- 1) Fotokopi SIUP
 - 2) Fotokopi NPWP
 - 3) Fotokopi domosili perusahaan
 - 4) Fotokopi rekening koran (6 bulan terakhir)
 - 5) Fotokopi akta pendirian
 - 6) Sertifikat atau BPKB.⁵
- c. iB Investasi Nasabah Lembaga Pemerintah.
- 1) Surat penunjukan pihak yang diberi wewenang mewakili lembaga dalam melakukan hubungan usaha dengan Bank.
 - 2) Fotokopi kartu identitas diri yang masih berlaku dari pihak yang diberi wewenang dan pihak yang memberi wewenang.
 - 3) Surat keterangan jabatan dan tugas dari yang diberi wewenang.
 - 4) Contoh tanda tangan dan paraf dari pihak yang diberi wewenang.⁶

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid.*

5. Aplikasi Prinsip Kehati-hatian Dalam Pembiayaan Mudharabah di BPRS Gunung Slamet Cilacap

Pembiayaan mudharabah di BPRS Gunung Slamet Cilacap dikenal dengan produk Pembiayaan iB Investasi yaitu merupakan kerja sama usaha antara pemilik dana (shibul mal) dalam hal ini adalah Bank dengan pihak pengelola dana (mudharib) dalam hal ini nasabah.⁷

Pembiayaan mudharabah di BPRS Gunung Slamet Cilacap diberikan kepada perorangan atau badan usaha setelah melakukan survey tentang kondisi usaha dan kelayakan usahanya melalui prosedur penyaluran dana yang sehat, yaitu bahwa setiap calon nasabah harus melalui suatu proses penilaian yang dilakukan secara objektif yang memberikan keyakinan bahwa nasabah tersebut dapat mengembalikan kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian.⁸

UU Perbankan Syariah mengatur mengenai implementasi prinsip kehati-hatian ini dalam Pasal 23 yaitu mengenai kelayakan penyaluran dana. Inti pengaturannya yaitu bahwa Bank Syariah dan atau UUS harus yakin bahwa calon nasabah penerima pembiayaan mampu melunasi kewajibannya pada waktu yang telah dijanjikan, sebelum Bank Syariah dan atau UUS menyalurkan dana kepada nasabah penerima fasilitas.

Untuk memperoleh keyakinan sebagaimana yang dimaksud, Bank Syariah dan atau UUS wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap

⁷ Dokumen BPRS Gunung Slamet Cilacap, Brosur Produk-Produk BPRS Gunung Slamet Cilacap, tanggal 12 februari 2012

⁸ Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2009), hlm. 47

Character, Capital, Capacity, Condition of economy, Collateral dan cash flow dari calon nasabah penerima fasilitas.⁹ Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet.¹⁰

Salah satu upaya BPRS Gunung Slamet Cilacap untuk terhindar dari risiko nasabah bermasalah yaitu dengan cara melakukan survey atau analisa mendalam terhadap nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan dengan akad Mudharabah pada khususnya. Untuk mengurangi risiko yang timbul dari pembiayaan Mudharabah, BPRS Gunung Slamet Cilacap melakukan beberapa pendekatan, pendekatan pertama yaitu calon nasabah harus telah memenuhi prinsip - prinsip pembiayaan yang sehat melalui prinsip 6Cs (Character, Capital, Capacity, Condition of economy, Collateral dan cash flow) atau yang disebut dengan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan.

Menurut PBI NOMOR: 13/13 /PBI/2011 Pasal 2 Ayat (1), Yang dimaksud dengan "prinsip kehati-hatian dalam penanaman dan/atau penyediaan dana" adalah penanaman dan/atau penyediaan dana dilakukan antara lain berdasarkan: analisis kelayakan usaha dengan memperhatikan

⁹ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU NO. 21 TAHUN 2008)*, (Bandung:PT. Rafika Aditama, 2009), hlm. 59.

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 97.

paling kurang faktor 5C (Character, Capital, Capacity, Condition of economy dan Collateral) dan atau penilaian terhadap aspek prospek usaha, kinerja (performance), dan kemampuan membayar.

Adapun penjelasan faktor 5C Menurut PBI NOMOR: 13/13 /PBI/2011 Pasal 2 Ayat (1) adalah sebagai berikut:

a. character

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobby dan social standingnya. Ini semua merupakan ukuran "kemampuan" membayar.

Data-data lain yang dapat menjadi dasar pertimbangan untuk menganalisis kredibilitas dari calon debitur adalah:

- 1) daftar riwayat hidup calon debitur
- 2) keterangan tentang tempat mereka pernah bekerja atau pengalaman kerja
- 3) keterangan tentang pendidikan
- 4) keterangan mengenai jumlah penghasilan tetap dan penghasilan tambahan
- 5) keterangan mengenai pengeluaran tetap dan pengeluaran tambahan

- 6) keterangan mengenai kesehatan calon debitur
- 7) keterangan mengenai kekayaan calon debitur
- 8) informasi mengenai tempat tinggal calon debitur
- 9) keterangan mengenai lama hubungan antara kreditur (bank)
- 10) daftar pemberi referensi (baik bank, badan usaha atau perorangan).¹¹

b. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuan dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. Capital

Capital adalah jumlah uang yang ditanamkan oleh debitur untuk menjalankan usahanya. Semakin banyak uang yang ditanamkan, maka semakin meningkatkan keyakinan Bank kepada debitur yang bersangkutan mengenai komitmennya menjalankan usahanya. Untuk menjamin kelangsungan operasi suatu perusahaan, pemilik perusahaan harus mempunyai andil cukup besar dalam

¹¹ Noel Chabanel Tohir, *Panduan Lengkap Menjadi Account Officer*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 172

kepemilikan harta operasional perusahaan yang bersangkutan. Apabila faktanya bahwa sebagian besar aktiva tetap perusahaan diperoleh secara leasing, maka Bank harus berhati-hati dengan kelangsungan kepemilikan harta tetap tersebut.¹²

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat melalui laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. Dengan neraca tersebut bisa dilihat apakah asset calon nasabah mencukupi dan layak atau tidaknya mendapatkan pembiayaan.

d. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit bermasalah semakin baik.

¹² *Ibid.*, hlm. 174

e. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.¹³

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan benda yang tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat seperti:
 - a) Sertifikat saham
 - b) Sertifikat obligasi
 - c) Sertifikat tanah
 - d) Sertifikat bangunan atau rumah
 - e) BPKB
 - f) Sertifikat deposito
 - g) Rekening tabungan yang dibekukan
 - h) Rekening giro yang dibekukan
 - i) Promes
 - j) Wesel
 - k) Dan surat tagih lainnya

¹³ Kasmir, *Bank*,. hlm. 109-110

2) Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.¹⁴

Dalam praktiknya, prinsip pemberian pembiayaan di BPRS Gunung Slamet Cilacap sesuai prinsip menurut PBI NOMOR: 13/13 /PBI/2011 Pasal 2 Ayat (1) (Character, Capital, Capacity, Condition of economy dan Collateral) akan tetapi prinsip tersebut di tambah satu yaitu chas flow. Prinsip ini diterapkan untuk menganalisis pembiayaan secara keseluruhan, khusus untuk pembiayaan Mudharabah, lebih ditekankan kepada penilaian collateral¹⁵.

Prinsip-prinsip pemberian pembiayaan di BPRS Gunung Slamet Cilacap yaitu dengan prinsip 6C:

1) Character

Hal yang dapat dilakukan untuk menganalisis calon nasabah yaitu dengan mencari informasi mengenai character melalui orang-orang disekelilingnya, diantaranya : tetangga maksimal 3 (tiga) rumah terdekatnya, ketua RT, ketua RW, dan teman tempat calon nasabah bekerja.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 107-108

¹⁵ Wawancara dengan Dedy Riyanto, *Lending Officer* di BPRS Gunung Slamet Cilacap, Pada tanggal 18 Juni 2012.

Data lain yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan penganalisisan yaitu Curriculum vitae, Keterangan mengenai kesehatan nasabah, serta informasi dari lembaga keuangan lain.

2) Capacity

Dalam menganalisis capacity calon nasabah hal yang diperhatikan BPRS Gunung Slamet Cilacap yaitu mengenai latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, umur, kesehatan jasmani dan rohani, karena kemampuan menghasilkan pendapatan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Selain faktor-faktor tersebut BPRS Gunung Slamet Cilacap juga menilai kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya. Capacity dapat dinilai dengan jumlah pendapatan kotor calon nasabah dan dikurangi pengeluaran-pengeluaran calon nasabah tersebut, dari cara tersebut bisa diketahui apakah pendapatan akhirnya masih mencukupi ataupun tidak untuk menentukan kelayakan pembiayaan.

3) Capital

Untuk membatasi risiko, BPRS Gunung Slamet Cilacap melakukan evaluasi mengenai struktur modal nasabah, khususnya perbandingan antara modal dan hutang usahanya. Modal equity nasabah dilihat sebagai cadangan, tidak sebagai sumber pelunasan pembiayaan.

4) Collateral

BPRS Gunung Slamet Cilacap lebih mengutamakan kualitas di bandingkan kuantitas, serta tidak melihat agunan sebagai sumber pelunasan pembiayaan, tapi sebagai upaya terakhir untuk memperoleh pembayaran.

Hal - hal yang diperhatikan dalam menerima agunan oleh BPRS Gunung Slamet Cilacap :

- a) Nilainya cukup meng-cover plafon pembiayaan
- b) Mudah dijual
- c) Ada dalam kekuasaan calon nasabah
- d) Memiliki nilai ekonomis yang lebih panjang dibandingkan dengan jangka waktu pembiayaan yang diberikan
- e) Milik calon nasabah atau pihak ke-3
- f) Tidak sedang dalam sengketa
- g) Memiliki bukti-bukti kepemilikan secara lengkap
- h) Jika agunan milik pihak ke-3 harus sudah di buat surat kuasa secara notariil oleh pihak yang bersangkutan yang disaksikan oleh notaris yang ditunjuk.¹⁶

Bukti-bukti atau dokumen-dokumen tersebut di atas harus sudah ada di pihak BPRS Gunung Slamet Cilacap sebelum pembiayaan disetujui.

¹⁶ *ibid*

Jenis agunan yang diterima BPRS Gunung Slamet Cilacap:

a) Tanah

(1) Karakteristik:

Tanah yang bisa diagunkan adalah yang memiliki sertifikat HGB (Hak Guna Bangunan) sedangkan HGU (Hak Guna Usaha) kurang disukai diterima sebagai agunan, karena memiliki nilai ekonomi dan tingkat likuiditas lebih rendah.

(2) Tata cara penilaian:

Melakukan pemeriksaan terhadap fisik agunan tanah:

- (a) Luas area.
- (b) Daerah dan lingkungan sekitar persil tanah serta struktur tanahnya.
- (c) Pengambilan foto (menunjukkan kondisi sekitar lingkungannya).
- (d) Berlokasi di dalam kota (jika di luar kota dana yang di pinjamkan oleh bank akan diperkecil, tidak sebesar ketika agunan berlokasi di dalam kota)
- (e) Mempunyai jalan akses yang dapat dilalui oleh kendaraan beroda empat.
- (f) Melakukan pemeriksaan ke Dinas Tata Kota setempat (dalam hal ini sekretaris desa) mengenai :

- (a) Kepastian kepemilikan lokasi tanah, dan kepastian sedang tidak dalam gugatan atau perkara
- (b) Rencana peruntukan tanah, untuk mengetahui apakah tanah tersebut mempunyai nilai komersial yang layak dan dapat di pertanggungjawabkan.
- (c) Sertifikat di cek ke Kantor Badan Pertanahan setempat untuk mengetahui keaslian sertifikat, penggunaan tanah selanjutnya, dan kepaastian tanah tersebut bebas sengketa melalui notaris yang ditunjuk.
- (d) Penilaian dilakukan dengan melihat nilai pasar yang diperoleh dari media massa, penduduk setempat, data-data agunan intern bank yang lokasinya sama dengan agunan yang sedang dinilai, broker tanah, developer, PBB, atau dari nasabah BPRS Gunung Slamet Cilacap yang berlokasi ditempat yang sama.

(3) Dokumen:

- (a) Dokumen yang harus dipersiapkan untuk keperluan pengikatan agunan untuk sertifikat tanah, akta jual beli dan bukti SPPT terakhir.
- (b) Masa berlakunya sertifikat (untuk HGB, HGU, dan HP)
- (c) Nama pemilik yang tertera dalam sertifikat.

(d) Dasar perubahan nama pada sertifikat.¹⁷

b) Bangunan

(1) Karakteristik:

Hal yang dilakukan untuk menilai agunan berupa bangunan yaitu dengan memperhatikan kondisi bangunan. Siapa penghuni bangunan yang akan diagunkankan, serta tujuan pengagunan bangunan.

(2) Tata cara penilaian:

(a) Pengambilan foto bangunan dari segala arah

(b) Memperhatikan Kelengkapan bangunan, seperti listrik, air dan telepon

(c) Memperhatikan bahan atau material dari bangunan untuk mengetahui harga per meter persegi (sumber informasi dari kontraktor, broker property, developer atau media massa)

c) Kendaraan bermotor.

(1) Karakteristik:

Kendaraan yang bisa diagunkan hanyalah kendaraan pribadi, bukan kendaraan untuk angkutan umum. Untuk menerima agunan berupa mobil BPRS Gunung Slamet Cilacap hanya menerima mobil maksimal berumur 15 tahun

¹⁷Noel Chabanel Tohir, 2012, *Panduan Lengkap Menjadi Account Officer...*, hlm. 67-69

sedangkan motor 10 tahun. Kendaraan berplat luar daerah tidak bisa digunakan sebagai agunan.

(2) Tata cara penilaian:

(a) Menyamakan warna kendaraan, No. Chasis, No. Mesin dan No. Polisi dengan STNK dan BPKB.

(b) Informasi mengenai nilai pasar kendaraan bermotor dapat diketahui melalui media massa, dealer kendaraan, pengusaha jual beli kendaraan bekas dan lain-lain, kemudian nilai pasar yang telah BPRS Gunung Slamet Cilacap peroleh tersebut disesuaikan dengan kondisi fisik dan umurnya.

(c) Kendaraan yang diterima sebagai agunan harus difoto (tampak depan, samping, belakang, interior, perlengkapan kendaraan dan mesin)

(d) Nilai taksasi yang diberikan bergantung pada umur kendaraan (semakin tua ditaksasi semakin rendah).

(3) Dokumen:

Dokumen kendaraan bermotor yang diperlukan untuk melakukan pengikatan agunan adalah BPKB asli, fotokopi STNK, faktur pembelian kendaraan asli, kuitansi pembelian kendaraan, dan kuitansi blanko bermaterai yang di tandatangani oleh pemilik kendaraan.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hlm. 70

5) Condition

Dalam pemberian pembiayaan di BPRS Gunung Slamet Cilacap hal yang diperhatikan yaitu kegiatan usaha yang dijalankan calon nasabah. Menilai perkembangan usaha dilihat dari perkembangan perekonomian, berapa lama usaha berjalan, berapa asset awal dan asset saat sekarang.¹⁹

6) Cash flow

Merupakan rincian pendapatan dan pengeluaran yang disusun dengan tabel dengan maksud untuk mempermudah dalam menganalisis sisa penghasilan.²⁰

Pendekatan kedua yang dilakukan BPRS Gunung Slamet Cilacap adalah dengan melalui penilaian faktor-faktor produksi yang dimiliki calon nasabah, apakah cukup memadai untuk menunjang kegiatan usahanya, sehingga diperoleh keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik, faktor-faktor produksi yang dinilai adalah :

a) Aspek pemasaran

dalam hal ini BPRS Gunung Slamet Cilacap menganalisis :

¹⁹ Wawancara dengan Dedy Riyanto, *Lending Officer* di BPRS Gunung Slamet Cilacap, Pada tanggal 18 Juni 2012.

²⁰ *ibid*

- (1) Tingkat kebutuhan masyarakat akan produk atau jasa yang dihasilkan oleh calon nasabah.
 - (2) Model produk atau jasa
 - (3) Strategi pemasaran
 - (4) Segmentasi
- b) Lokasi usaha:
- (1) Apakah dekat dengan sumber bahan baku?
 - (2) Apakah dekat dengan pasar?
 - (3) Apakah dekat dengan sarana transportasi?²¹

Selain melalui pendekatan di atas, menurut salah satu Funding Officer di BPRS Gunung Slamet Cilacap, langkah-langkah untuk menghindari kemungkinan risiko yang terjadi yaitu pemberian dana tidak 100%.²²

Prinsip 6Cs (character, capital, capacity, collateral, condition dan chash flow) tidak mengurangi semangat BPRS Gunung Slamet Cilacap untuk menjadikan pembiayaan Mudharabah menjadi pilihan nomor 3, 2, atau bahkan pilihan nomor 1 dalam produk pembiayaan karena pada dasarnya Mudharabah merupakan icon Bank Syariah (bagi hasil dan pembiayaan produktif).

²¹ *Ibid*

²² Wawancara dengan Roy Setiawan, *Funding Officer* di BPRS Gunung Slamet Cilacap, tgl 21 Februari 2012

BPRS Gunung Slamet Cilacap selalu berupaya agar pembiayaan Mudharabah tetap diminati nasabah dan dijadikan alternatif pembiayaan oleh para calon nasabahnya, BPRS Gunung Slamet Cilacap menggunakan metode bagi hasil yang cukup menarik, yaitu bagi hasil yang dibayarkan nasabah adalah keuntungan usaha. Dalam praktiknya nasabah mengikuti metode tersebut karena jika nasabah tidak membayarkan nisbahnya maka bank menganggap pembiayaan macet.

Dengan upaya bagi hasil yang dibayarkan nasabah adalah keuntungan usaha diharapkan calon nasabah tidak merasa keberatan untuk mengajukan permohonan pembiayaan dengan akad mudharabah karena prinsip kehati-hatian yang diterapkan telah diimbangi dengan pembagian hasil yang cukup meringankan nasabah.

Aplikasi dari penerapan prinsip kehati-hatian tersebut cukup mengurangi besarnya risiko-risiko yang timbul dari pembiayaan mudharabah, risiko tersebut menurun hingga mencapai 9% pada akhir tahun 2011 dibandingkan pada saat sebelum prinsip kehati-hatian benar-benar dijalankan, saat ini tidak ada (nol %) dari nasabah yang menggunakan akad mudharabah yang tidak membayarkan dananya tepat pada saat jatuh tempo karena jika ada yang tidak membayarkan saat jatuh tempo maka dianggap pembiayaan macet, untuk mengatasi hal tersebut BPRS Gunung

Slamet Cilacap menggunakan metode pengakadan ulang dengan nasabah yang bersangkutan.²³

Strategi-strategi yang digunakan BPRS Gunung Slamet Cilacap dalam meningkatkan produk iB Investasi yaitu:

- a) pembagian hasil yang cukup meringankan nasabah.
- b) cara pengenalan kepada masyarakat misalnya membuka stand di acara bazar, bakti sosial dan menjadi sponsor.

²³ Wawancara dengan Dedy Riyanto, *Lending Officer* di BPRS Gunung Slamet Cilacap, pada tanggal 31 Oktober 2012

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingginya risiko dalam pembiayaan mudharabah membuat BPRS Gunung Slamet Cilacap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaannya. Pada praktiknya, prinsip pemberian pembiayaan di BPRS Gunung Slamet Cilacap sudah sesuai prinsip menurut PBI NOMOR: 13/13 /PBI/2011 Pasal 2 Ayat (1) (Character, Capital, Capacity, Condition of economy dan Collateral) akan tetapi untuk memperkuat prinsip pembiayaan prinsip 5C tersebut BPRS Gunung Slamet Cilacap menambah satu prinsip yaitu prinsip chas flow yang tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.
2. Prinsip 6Cs (capital, capacity, collateral, character, condition dan chas flow) juga diterapkan untuk pembiayaan lainnya, namun khusus untuk pembiayaan mudharabah BPRS Gunung Slamet Cilacap lebih menekankan kepada salah satu prinsip yaitu collateral sebagaimana tercantum dalam Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan mudharabah (Qiradh) menyatakan pada Ketetapan Pertama: Ketentuan Pembiayaan butir 7: Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mudharib tidak melakukan penyimpangan, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dapat meminta jaminan dari mudharib atau pihak ketiga. Menurut PBI

7/46/PBI/2005 Pasal 6 huruf o untuk mudharabah menetapkan : Bank dapat meminta jaminan atau agunan untuk mengantisipasi risiko apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban sebagaimana dimuat dalam akad karena kelalaian dan/atau kecurangan. Hal ini dilakukan untuk menjamin dana yang diberikan kepada nasabah, dan dari prinsip-prinsip tersebut ternyata BPRS Gunung Slamet Cilacap mampu meminimalisir risiko yang timbul, yaitu diantaranya risiko pemberian pembiayaan kepada nasabah yang kurang bertanggung jawab dalam hal pengembalian dana.

3. Dalam meningkatkan produk mudharabah agar tetap diminati nasabah BPRS Gunung Slamet Cilacap menggunakan metode bagi hasil yang cukup meringankan nasabah yaitu yang dibayarkan nasabah adalah keuntungan usaha. Selain itu juga dengan cara pengenalan kepada masyarakat misalnya dengan cara membuka stand di acara bakti sosial, bazar dan menjadi sponsor.

B. Saran

1. BPRS Gunung Slamet Cilacap dapat melakukan sosialisasi prosedur pembiayaan mudharabah karena pemahaman dari masyarakat kurang dengan cara door to door ke rumah, toko atau terjun ke pasar secara langsung kepada masyarakat secara lebih intensif.
2. BPRS Gunung Slamet Cilacap harus bisa mengatasi masalah transparansi nasabah dalam hal pendapatan per bulan dengan cara mewajibkan nasabah melampirkan laporan keuangan setiap bulan agar memudahkan dalam pembagian hasil serta menjadikan perbankan syariah benar-benar perbankan syaria'i.
3. Untuk lebih meningkatkan produk iB Investasi di BPRS Gunung Slamet Cilacap, para Lending Officer sebaiknya lebih fokus untuk mencari nasabah dengan akad mudharabah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghofur Anshori, Hukum Perbankan Syariah (UU NO. 21 TAHUN 2008), Bandung:PT. Rafika Aditama, 2009.

Adiwarman Karim, Bank Islam (Analisis Fiqh Dan Keuangan), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Dokumentasi BPRS Gunung Slamet Cilacap.

Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Muhamad, Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah, Yogyakarta :UII press, 2000.

Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah :Dari Teori ke Praktek, Jakarta:Gema Insani Press, 2001.

Muhammad, Konstruksi Mudharabah Dalam Bisnis Syariah, Yogyakarta : Pusat Studi Ekonomi Islam STIS Yogyakarta, 2003.

Muhammad, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2005.

Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Yogyakarta:UPP AMP YKPN,2005.

Noel Chabanel Tohir, Panduan Lengkap Menjadi Account Officer, Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2012.

Nur Indrianto & Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta 2002.

Surakhmadi, Metode Penelitian Survey, Jakarta : Aneka, 1999.

Wiroso, Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia :2005.

<http://www.bi.go.id>

<http://shariahbank.blogspot.com>